

PENINGKATAN KEMAMPUAN BIOENTREPRENEURSHIP KELOMPOK TANI MELALUI PELATIHAN BONJIKA (ABON BIJI NANGKA)

**Aden Arif Gaffar*, Muhamad Kurnia Sugandi, Iim Halimatul Mu'minah,
Yeni Suryaningsih, Sindi Sugiharti**

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Majalengka,
*email: adenarif@unma.ac.id

Abstract

The potential in Cikedung Village, Indramayu Regency has several advantages in the delivery of the agricultural and fruit plantation sectors and the low utilization of jackfruit and jackfruit seeds in the food sector is only about 10% due to the lack of public interest in processing jackfruit seeds. This jackfruit seed shredded product "Bonjika" has not been found in many other regions so it will facilitate marketing and can compete with other food products. The implementation of community service was held from March 25-27, 2022 with the target partners of the Gerkaan Community of the Cikedung Village Farmer Group. Implementation methods using an approach include 1) Initial observation with partners about the needs and conditions of partners, 2) Initial oscillations aimed at capturing partner opportunities as study materials and, 3) Training and counseling based on Bioedupreneurship or entrepreneurship in the field of food technology 4) Partner assistance aims at the development and marketing process of processed products. The results of the training satisfaction questionnaire were obtained 72% with satisfied criteria and 28% with fairly satisfied criteria. The results of the evaluation of the activity program carried out by the PKM program implementation team by involving partners who aim to find out that it can be concluded that the entire PKM program has been implemented and applied properly.

Keywords: Bioentrepreneurship; shredded; jackfruit seeds

Abstrak

Potensi di Desa Cikedung Kabupaten Indramayu memiliki beberapa keunggulan diantaranya sektor pertanian dan perkebunan buah dan rendahnya pemanfaatan buah Nangka dan biji nangka dalam bidang pangan hanya sekitar 10% disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat dalam pengolahan biji nangka. Produk abon biji nangka "Bonjika" ini belum banyak ditemukan di daerah lain sehingga akan memudahkan pemasaran serta dapat bersaing dengan produk makanan yang lain. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan mulai tanggal 25-27 Maret 2022 dengan mitra sasaran masyarakat Gerkaan Kelompok Tani Desa Cikedung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan meliputi 1) Observasi awal dengan mitra mengenai kebutuhan dan kondisi mitra, 2) Sosilasi awal bertujuan menjaring peluang mitra sebagai bahan kajian dan, 3) Pelatihan dan penyuluhan berbasis Bioedupreneurship atau kewirausahaan dibidang teknologi pangan 4) Pendampingan mitra bertujuan untuk pengembangan serta proses pemasaran bidang olahan produk. Hasil angket kepuasan pelatihan diperoleh 72% dengan kriteria puas dan 28% dengan kriteria cukup puas. Hasil evaluasi program kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana program PKM dengan melibatkan mitra yang bertujuan untuk mengetahui dapat disimpulkan seluruh program PKM sudah dilaksanakan dan diaplikasikan dengan baik.

Kata Kunci: Bioentrepreneurship; abon; biji nangka

Submitted: 2022-03-29

Revised: 2022-04-27

Accepted: 2022-04-30

Pendahuluan

Pemanfaatan tanaman hanya sebatas pada saat hidup/tumbuh saja, setelah tidak produktif lagi, maka tanaman menjadi limbah "waste" bagi lingkungan sekitarnya (Rahardja, 2019). Upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan, dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan hasil pertanian yang selama ini belum diolah sehingga akan memberikan nilai tambah dalam rantai pengolahan hasil pertanian. Salah satu limbah dalam pemanfaatan buah nangka adalah biji dari buah nangka tersebut. Potensi biji nangka "*Artocarpus heterophyllus*" yang besar belum dieksploitasi secara optimal. Makanan yang digemari masyarakat saat ini adalah makanan kemasan yang dapat bertahan cukup lama. Berdasarkan hal tersebut kami bermaksud mengolah biji nangka menjadi abon. Kandungan gizi yang tinggi dapat membuat abon biji nangka menjadi alternatif pilihan selain abon daging. Produk abon biji nangka ini belum banyak ditemukan di daerah lain

sehingga akan memudahkan pemasaran serta dapat bersaing dengan produk makanan yang lain "Bonjika" adalah Abon yang dibuat dengan bahan baku biji nangka. Produk ini bisa dijadikan sebagai teman nasi yang rasanya nikmat, harga terjangkau, dan memiliki berbagai manfaat bagi tubuh kita. Melihat realita di masyarakat bahwa biji nangka ini merupakan sebuah biji yang tidak berguna, dan pabrik kripik nangka juga tidak memanfaatkannya, maka kami bermaksud untuk memanfaatkan limbah ini menjadi produk yang bernilai ekonomis dan bisa menjadi usaha baru.

Abon merupakan produk olahan pahan berasal daging yang sudah dikenal dan digemari oleh semua golongan masyarakat Indonesia. Abon biasa dikonsumsi sebagai makanan pendamping dengan nasi dan lauk lainnya. Abon termasuk dalam produk *Intermediate Moisture Food (IMF)*, yaitu produk yang dapat dikonsumsi secara langsung serta stabil selama penyimpanan tanpa membutuhkan perlakuan panas, pembekuan, ataupun pendinginan (Imasyuni, 2022). Secara umum, abon memiliki karakteristik berwarna coklat, berserat, ringan, memiliki bau yang khas dan memiliki umur simpan yang lama karena bersifat kering dengan kadar air maksimal 7% dan kadar gula maksimal 30% (Imasyuni, 2022).

Potensi di Desa Cikedung Kabupaten Indramayu memiliki beberapa keunggulan wisata yang saat ini sedang dikembangkan sebagai objek wisata, seperti Situ bolang, dan Agrowisata kebun Buah-buahan tropis. Selain sektor pariwisata, sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Cikedung. Komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah lahan persawahan. Pada Sektor perkebunan memiliki beberapa potensi yaitu komoditas varietas buah mangga khas Kabupaten Indramayu serta buah nangka. Pada sektor peternakan, komoditas yang paling banyak diusahakan adalah ayam potong.

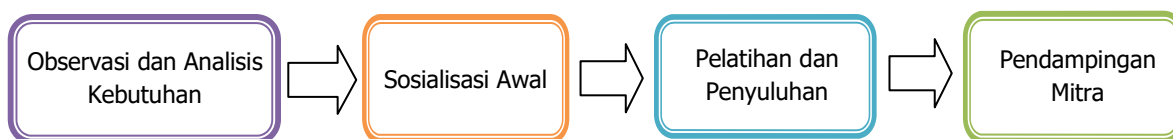
Gabungan Kelompok Tani Kedung Makmur Desa Cikedung adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Dengan adanya program PKM kami bermaksud untuk melakukan sebuah inovasi kegiatan berupa pelatihan pembuatan dan pemasaran produk olahan Bioteknologi pangan terhadap suatu kelompok masyarakat untuk peningkatan skala ekonomi dan usaha masyarakat pedesaan. Hal ini sesuai dengan Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Biologi yaitu mahasiswa memiliki keterampilan Bioedupreneurship dikalangan masyarakat.

Permasalahan dalam mitra yaitu masih rendahnya pemanfaatan buah Nangka dan biji nangka dalam bidang pangan hanya sekitar 10% disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat dalam pengolahan biji nangka. (Sitohang, 2020) Biji buah nangka kaya akan gizi. Terutama pada kandungan karbohidrat, protein, potassium atau kalium, fosfor dan lemak. Kandungan energi (165 kkal) dan karbohidrat (36,7 kkal) dalam biji nangka yang cukup tinggi tersebut apabila dibandingkan dengan kandungan yang sama dari Nangka muda dan nangka matang membuat biji nangka menjadi pilihan sebagai bahan hasil pertanian untuk diolah oleh masyarakat. (Andaka, 2015) Pemanfaatan biji nangka yang belum optimal mendorong kami untuk membuat produk makanan yang inovatif dengan bahan baku biji nangka. Dengan proses pengolahan yang tidak terlalu rumit Bonjika dapat menjadi alternatif inovasi produk pengolahan untuk sumber gizi masyarakat di pedesaan.

Adapun tujuan dari dibuatnya rencana kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran usaha alternatif untuk Masyarakat, sehingga bisa mempersiapkan untuk mampu mengaplikasikan rencana usaha dan berinovasi untuk mengembangkan usaha dengan bahan baku limbah yang kebanyakan dibuang dan membangun skala usaha yang luas dan besar Meningkatkan penjualan dan pemasaran sehingga dapat menambah pendapatan Masyarakat

Metode

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra, sangat penting dilakukan langkah-langkah pendekatan yang sesuai agar tujuan dan sasaran kegiatan dapat tercapai. Adapun metode pendekatan pada program ini dapat di lihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja Pelaksanaan PKM

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra, sangat penting dilakukan langkah-langkah pendekatan yang sesuai agar tujuan dan sasaran kegiatan dapat tercapai. Adapun metode pendekatan pada program ini meliputi; 1) Observasi bertujuan untuk mendiskusikan dengan mitra mengenai kebutuhan dan kondisi mitra, 2) Sosilasi awal bertujuan menjaring peluang mitra sebagai bahan kajian dan, 3) Pelatihan dan penyuluhan dalam tahapan ini, mitra akan dibekali dengan pengetahuan mengenai tata cara pembuatan samapai menjadi sebuah produk dikaitkan dengan Bioedupreneurship atau kewirausahaan dibidang teknologi pangan, 4) Pendampingan mitra bertujuan untuk pengembangan serta proses pemasaran bidang olahan produk makanan bidang tersebut dari awal pembentukan sampai konsultasi terkait pengelolaan dan menjadi produk yang layak jual dipasaran.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan biji Nangka atau lebih dikenal dengan nama beton Nangka memerlukan tahapan dan pengolahan terlebih dahulu, sehingga dapat menghasilkan produk makanan yang baik. Beton nangka merupakan limbah yang jarang digunakan atau diproses menjadi produk lain, Buah nangka nangka memiliki karakteristik golongan buah majemuk yang semu. Artinya buah dari tanaman nangka disusun oleh rangkaian bunga yang majemuk hanya memiliki satu buah saja. Tanaman nangka tidak melakukan penyerbukan, maka tanaman nangka akan memiliki diami-diami. Karekterisitik biji dari tanaman nangka ini berbentuk bulat lonjong, memiliki dua dikotil dan berukuran yang kecil, berikut gambar biji Nangka.



Gambar 1. Biji Tanaman Nangka (*Artocarpus Heterophyllus Lam*)

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 Maret Tahun 2022 Dengan Mitra Gerakan kelompok Tani Kedung Makmur Desa Cikedung Kabupaten Indramayu. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan keberlanjutan program dilaksanakan beberapa tahapan, pada tahap pelaksanaan awal berupa sosialisasi dan pelatihan *Bioentrepreneursihp* Kelompok Tani agar pemanfaatan pelatihan wirausaha berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan program. Pada tahap ini dilakukan berupa sosialisasi awal bertujuan menjaring peluang mitra sebagai bahan kajian dan Langkah selanjutnya. Pada kegiatan sosialisasi dilakukan proses pembuatan olahan biji nangka dimulai dari pencucian, biji nangka lalu direbus. Langkah selanjutnya adalah pengupasan atau pemisahan kulit biji Nangka. Setelah itu biji nangka

dihaluskan, bertujuan untuk pencampuran dengan bumbu dan bahan lain. Selanjutnya adonan biji Nangka dan bumbu masuk kedalam proses penggorengan selama kurang lebih 60 menit dengan api sedang, sampai adonan tersebut berubah tekstur seperti abon dan warna yang kecoklatan pekat. Berikut gambar proses pengolahan produk biji buah Nangka menjadi abon biji Nangka.



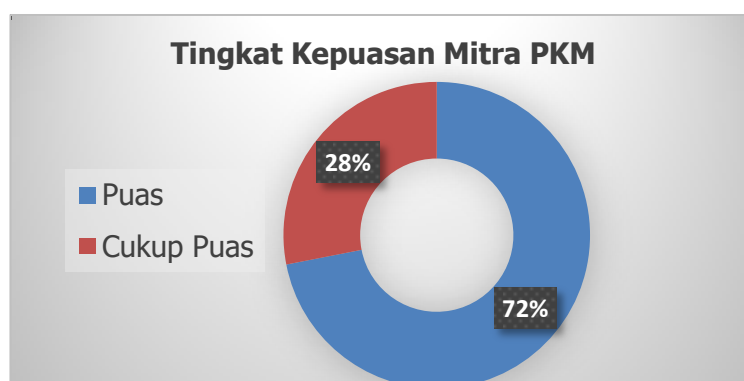
Gambar 2. Proses Pengolahan Biji Nangka

Selain melakukan sosialisasi tentang pengolahan Biji Abon Nangka Pada proses ini Gerkan Kelompok Tani Desa Cikedung Kab. Indramayu dilakukan juga sosialisasi dan pelatihan tentang Manajemen usaha dan pemasaran produk hasil Sosialisasi dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Majalangka yang telah banyak melakukan kegiatan pegabdian masyarakat terkait pemasaran dan manajemen usaha. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini yaitu mitra memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mempromosikan dan memasarkan produk, serta bagaimana memanajemen usaha dari produksi produk yang dihasilkan.



Gambar 3. Proses Sosialisasi dan proses pengepakan produk

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan pengukuran angket kepuasan pelatihan peningkatan kemampuan bioentrepreneurship kepada kelompok tani Kedung Makmur melalui pelatihan bonjika, dengan rincian dapat diinterpretasikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Mitra PKM

Pada tahap akhir dilakukan pengukuran tingkat kepuasan mitra PKM berdasarkan gambar 4 diperoleh tingkat kepuasan 72 % dengan hasil puas dan 28 % dengan hasil cukup puas.

Kesimpulan

Terciptanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai serangkaian kegiatan yang diawali dengan observasi mitra pelaksanaan dengan mengedepankan prosedur wawancara dengan mitra secara langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra sasaran gerkan kelompok tani kedung Makmur memiliki tujuan implementasi program dengan metode *bioentrepreneurship* atau kewirausahaan pengolahan produk biologi dengan menganalisis potensi wilayah dan yang melibatkan mitra secara langsung dengan hasil menciptakan pelatihan kewirausahaan biologi dibidang pangan. Hasil tingkat kepuasan pelaksanaan terhadap mitra didapatkan 72% dengan hasil puas dan 28% dengan jawaban cukup puas. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra.

Daftar Pustaka (10pt)

- Andaka, G., Nareswary, P. O., Budilaksana, F., & Trishadi, D. E. (2015). Pemanfaatan limbah biji nangka sebagai bahan alternatif dalam pembuatan tempe. *ReTII*.
- Agrium.Vol. 19. No.1:31-36. Rachmawati, R. 2011. Pembuatan Sari Biji Nangka sebagai Minuman untuk Memenuhi Kebutuhan Fosfor.Skripsi. Yogyakarta
- Akyuni. 2004. Potensi Biji Nangka. Institut Pertanian Bogor: Bogor. Amira. 2010. Pemanfaatan Limbah Biji Nangka Menjadi Alternatif Sumber Makanan Baru Untuk Pembuatan Donat: Jurnal Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin.
- Ismayuni, T. U., & Prana, R. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Abon Ayam pada Mahasiswa STIM Sukma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 7-11.
- Jurnal Boga. Vol. 3. No. 1:225-233. Utomo, D, Murtadlo, K dan Novia, C. 2016. Pemanfaatan Limbah Biji Nangka Menjadi Dodol Dan Kerupuk.nJurnal Teknologi Pangan. Vol. 7. No. 3:114-117.
- Nusa, M.I, Fuadi, M dan Fatimah, S. 2014. Studi Pengolahan Biji Buah Nangka dalam Pembuatan Minuman Instan.Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Sunarjono, H. 2007. Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah.
- Rahardja, I. B., & Ramadhan, A. I. (2019). Pemanfaatan Daun Nangka Kering Sebagai Tempat Alat Tulis Kantor (ATK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(1), 1-6.
- Safitri, K. 2012. Pemanfaatan Biji Nangka Untuk Menghambat Penyakit Kanker Kolon. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

- Sitohang, A., & Simorangkir, P. (2020). Determinasi formula sari biji nangka (*Arthocarpus heterophyllus*) dan sari buah stroberi (*Fragria ananassa*) pada pengolahan susu Nangstro. *Journal of Tropical AgriFood*, 2(2), 66-71.
- Supriyadi, A dan Pangesthi, L. 2014. Pengaruh Substitusi Tepung Biji Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) terhadap Mutu Organoleptik Kue Onde-Onde Ketawa.